

**DAMPAK MENURUNNYA HARGA GETAH KARET TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HAJORAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (S1)**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH:

**RAJO AMAN
NIM.51141075**

Program Studi: Ekonomi Islam



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**DAMPAK MENURUNNYA HARGA GETAH KARET TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HAJORAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

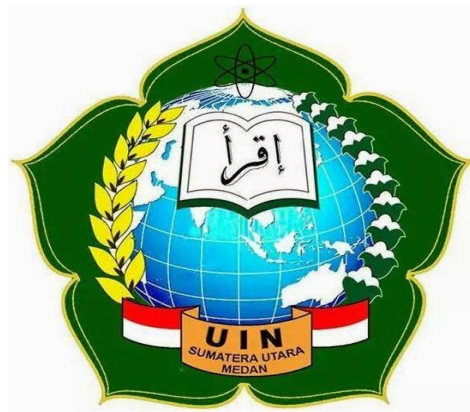
Oleh:

RAJO AMAN

NIM: 51141075

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Abstrak

Rajo Aman (2019) **“Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Di Bawah Bimbingan Pembimbing I Ibu Dr. Chuzaimah Batubara. MA. Dan Pembimbing II Ibu Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA

Rendahnya harga karet telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di desa hajoran dikarenakan lebih dari 80% penduduk di desa hajoran menggantungkan hidupnya dari komoditas karet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penghasilan petani karet di desa hajoran, bagaimana mengembangkan usaha kebun karet, Untuk mengetahui kontribusi kebun karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan penelitian dilakukan di di desa hajoran kecamatan sungai kanan pada tahun 2018. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu petani karet yang ada didesa hajoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menurunnya harga getah karet yang berkisar Rp 7500 sangat tidak bisa mensejahterakan petani. Ditambah lagi harga-harga bahan pokok yang meningkat tentu ini sangat membebani petani. Adapun upaya para petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa hajoran, selain dari mengandalkan karet sebagai mata pencaharian. Mereka mencari alternatif lainnya dengan berjualan, melangsir getah, dan bercocok tanam.

Kata kunci :Harga Getah Karet, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, ayahanda tercinta Abd. Goffar hasibuan dan ibunda tersayang Mour Lubis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Kemudian kepada seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik dari segi materi dan moril.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

4. Ibu Hj. Yenni Samri Julianti Nst, M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Deson pembimbing skripsi dimana pembimbing skripsi 1 yaitu Ibu DR. Chizaimah Batubara, MA, dan pembimbing skripsi 2 yaitu Ibu Rahmi Syahriza, MA, yang telah memberi masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Suginato, MA selaku penasehat akademik
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Ayah dan Mamak yang selalu suport agar saya selalu semangat mengerjakan skripsi
9. Untuk abang, kakak dan adikku yang selalu membantu dan menyemangati dan mengingatkan dalam mengerjakan skripsi.
10. Untuk ilham, fendi, lukman dkk yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama bimbingan skripsi.
11. Untuk teman-teman bescamp yang senantiasa saling menyemangati dan mengingatkan walau terkadang susah untuk dibilangin.
12. Sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi Islam Stambuk 2014.
13. teman-teman keluarga KKN kelompok 1 desa arapayung.
14. teman-teman saya alumni Darul Falah stambuk 2014 buat anak IPA terkhususnya.
15. teman-teman organisasi HADAFAH (Himpunan Alumni Darul Falah).
16. teman-teman saya yang mungkin tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi dan teknik dalam penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan

saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari.

Medan, 19 September 2019

Penulis

Rajo Aman
Nim. 51151075

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
.....i	
ABSTRAK	ii
KATA PENGHANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Batasan Istilah Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kesejahteraan	
1. Pengertian Kesejahteraan	7
2. Pengertian kesejahteraan ekonomi	8
3. Jenis-jenis kesejahteraan ekonomi	8
a. Kesejahteraan ekonomi konvensional	9
b. Kesejahteraan ekonomi syariah	9
4. Indikator kesejahteraan.....	11
B. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam.....	12
C. Pengembangan Usaha Petani Karet	
1. Pengertian Pengembangan.....	14
2. Pengembangan Usaha Petani Karet.....	15
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha.....	16

E. Kerja sama dalam pertanian	
1. Musaqah	18
2. Muzaraah.....	20
3. Mukarabah	23
F. Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Karet	
1. Definisi Pendapatan.....	24
2. Definisi Pengeluaran	32
G. Kajian terdahulu	35
H. Kerangka Pemikiran.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Responden Penelitian	39
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	43
2. Geografis dan Demografis	
a. Geografis.....	44
b. Demografis	46
3. Orbitasi	47
4. Iklim	48
5. Keadaan Ekonomi	48
6. Keagamaan	48
B. Temuan penelitian	
1. Profil petani Karet	50

2. Pendapatan petani karet	52
3. Usaha para petani dalam megembangkan kebun karet.....	54
4. Kontribusi getah karet terhadap kesejahteraan petani.....	55
5. Upaya petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga	59
C. Pembahasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Daftar harga getah lima tahun terakhir.....	4
Batas wilayah desa hajoran.....	44
Luas wilayah dan fasilitas umum desa hajoran.....	45
Orbitrase desa.....	47
Mata pencaharian pokok penduduk desa.....	48
Klafikasi Penduduk Hajoran Berdasarkan Agama.....	49
Klafikasi Tempat Peribadatan Di Desa Hajoran.....	50
Pendapatan Masyarakat Di Desa Hajoran.....	53

DAFTAR GAMBAR

Perkembangan Harga Karet (Sheet) di Pasar Domestik Indonesia, Tahun 2008-2015.....	2
Skema kerangka pemikiran penelitian.....	38
Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kanan.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Kepada Petani Karet.....	1
Lampiran foto.....	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan masyarakat memang semakin tinggi, kebutuhan manusia itu luas dan kompleks, antara lain meliputi pula kebutuhan dasar fisik akan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat ini menyebabkan pasar harus mampu memenuhi segala keinginan konsumen, tapi sangat disayangkan kebutuhan yang tinggi dari masyarakat tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan masyarakat yang sama juga. Bahkan saat ini pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan paling penting dari masyarakatnya. Hal ini sangat berpengaruh tidak hanya pada kebutuhan masyarakat yang tidak mampu terpenuhi tapi juga akan mengganggu proses permintaan dan penawaran dipasar, dikarenakan pendapatan masyarakat tidak memenuhi daya beli masyarakat itu sendiri menyebabkan permintaan terhadap produk pemenuh kebutuhan masyarakat menjadi menurun.

Sektor pertanian, mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,45 persen pada tahun 2016 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan.

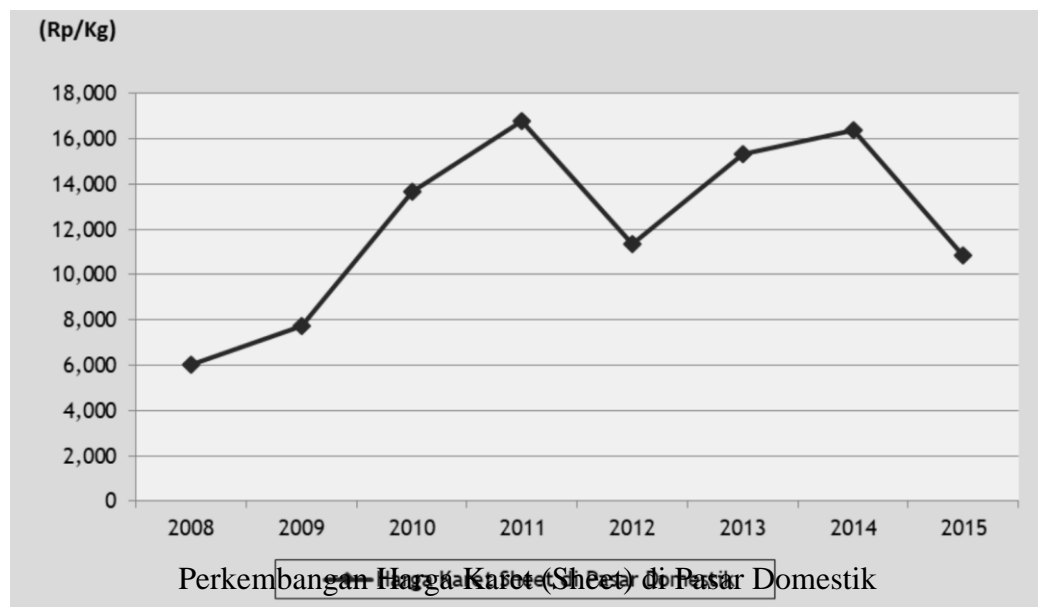
Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,46 persen pada tahun 2016 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia.

Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain.

Secara umum berdasarkan data harga yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, harga karet di pasar domestik di Indonesia dalam wujud produksi sheet (slab tipis) sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 meningkat, tahun 2012 menurun, tahun 2013 sampai 2014 kembali meningkat, tetapi tahun 2015 kembali menurun.

Gambar 1.1



Indonesia, Tahun 2008-2015

Namun bila dilihat secara rinci, walaupun pada tahun 2009 terjadi peningkatan harga yang sangat signifikan hingga mencapai 27,60% dari Rp 6.050/kg menjadi Rp. 7.720/kg, pada tahun 2010 harga karet kembali mengalami

peningkatan menjadi Rp. 13.687/kg atau meningkat sebesar 77,29%, pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 22,69% menjadi Rp 16.793/kg. Kondisi ini berubah kembali pada tahun 2012 dimana harga karet kembali turun sebesar 32,51% menjadi 11.333/kg. Sehingga walaupun pada tahun 2013 harga kembali meningkat sebesar 35,31%, namun besarnya harga pada tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2011, dan pada tahun 2014 harga kembali sedikit meningkat menjadi Rp 16.360/kg atau meningkat sebesar 6,68%. Kondisi itu tidak bertahan lama, karena pada tahun 2015 harga karet sheet kembali menurun sebesar 33,67% atau menjadi Rp 10.852,-/kg. Fluktuasi harga karet domestik sangat dipengaruhi oleh harga karet internasional.¹

Berdasarkan Hortus Archipelago edisi bulan Januari tahun 2013, upaya peningkatan harga karet alam terus dilakukan pemerintah Indonesia. Salah satunya dilakukan Kementerian Perdagangan dengan menetapkan harga minimum atau harga pokok produksi (HPP). Sementara itu, untuk meningkatkan harga di pasaran dunia, Indonesia bersama Malaysia dan Thailand sebagai produsen utama karet dunia berupaya menurunkan jumlah ekspor.²

Karet merupakan komoditas ekspor sehingga harganya sangat dipengaruhi permintaan luar negeri, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Desa Hajoran yang berada di kabupaten Labuhanbatu Selatan Kecamatan Sungai Kanan sebagian besar penghasilan masyarakatnya berasal dari perkebunan karet, sehingga harga karet mentah dipasaran menjadi pemicu utama dari besar kecilnya pendapatan masyarakat di desa Hajoran ini. Sementara harga karet dipasar saat ini sedang dalam keadaan yang kurang menguntungkan sehingga sangat mempengaruhi harga beli masyarakat.

Di desa Hajoran sendiri turunnya harga karet sudah terjadi semenjak beberapa tahun terakhir dan hal ini menyebabkan perekonomian di desa Hajoran

¹ Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2016, Outlook karet, hal 17

² <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>.

semakin memburuk, untuk saat ini harga karet mentah di desa Hajoran semakin anjlok. Sebagai mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di desa Hajoran tentunya harga karet mentah dipasar yang semakin memburuk juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakatnya termasuk daya beli masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri.

Tabel 1.1
DAFTAR HARGA GETAH 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Harga
1	2013	Rp. 14.000
2	2014	Rp. 16.000
3	2015	Rp. 10.000
4	2016	Rp. 9.000
5	2017	Rp. 8.000

Sumber: petani di desa hajoran

Penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi petani karet khususnya di desa Hajoran Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikarenakan hampir 88% penduduk di desa hajoran menggantungkan hidupnya dari komoditas karet.

Adapun hasil observasi awal, di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki luas wilayah 42.5 KM². Dan ditemukan bahwa penduduk didesa hajoran yang mata pencahariannya dengan bertani karet sekitar 43% dari jumlah keseluruhan masyarakat desa dengan luas tanah sekitar 1.859,00 hektar dan memiliki penduduk muslim sekitar 98%.³ Adapun hasil wawancara penulis dengan salah seorang petani karet yang memiliki lahan sekitar 1,5 hektar dengan kualitas karet yang berumur hampir 17 tahun dan setiap minggunya dapat memanen getah sekitar 50 kg dengan kualitas karet bersih. Dengan harga 16.000 perkilonya pada tahun 2014 yaitu sekitar Rp. 800.000

³Profil desa Hajoran

perminggu, maka sebulan sekitar Rp. 3.200.000. dan sekarang ditahun 2018 harga getah sekitaran 7 ribu per kilogramnya. Maka sebulannya beliau menerima sekitaran Rp.1.400.000. Jelas dengan menurunnya harga getah yang begitu signifikan maka ini belum bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat apalagi ditengah harga bahan pokok yang semakin merangkak naik.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penghasilan petani karet di desa hajoran?
2. Bagaimana mengembangkan usaha kebun karet?
3. Bagaimana kontribusi kebun karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui beberapa tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penghasilan petani karet di desa hajoran.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan usaha kebun karet.
3. Untuk mengetahui kontribusi kebun karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

⁴ Tua harahap, Petani Karet Di Desa Hajoran, Wawancara Pribadi, Tanggal 06 Oktober 2018

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.

3. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang dampak menurunnya harga getah terhadap kesejahteraan masyarakat yang diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan dalam pembentukan suatu wadah untuk mengembangkan proses penanganan harga getah karet di daerah petani karet di wilayah studi.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam bentuk tulisan yang dapat menjadi bentuk alih pengetahuan (transfer of knowledge) tentang dampak menurunnya harga getah.

D. Batasan Istilah

Dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi diatas, karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi yaitu dengan tingkat pendapatan para petani, mengembangkan usaha dan cara mensiasati pendapatan yang menurun kerna anjloknya harga getah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁵

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁶

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.⁷

⁵Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal 24

⁶ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

⁷ *Ibid*

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁸

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

3. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

⁸ Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal 23

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).⁹

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan

⁹ Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal 56

damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-anbiyâ' ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”¹⁰

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua Kalimat Syahadat, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As.¹¹ sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.¹²

Kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (Q.S. Ar-Ra'du:36) dan (Q.S. Luqman: 32). Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. Adalah

¹⁰Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Rilis Grafika, 2009), hal 508

¹¹Ikhwan Abidin Basri, *op,cit* hal. 85-87

¹²Quraish shihab, *wawasan Al-qur'an tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal 127

melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya (Q.S. Al-A'raaf:157).

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.¹³

4. Indikator Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan menurut Biro Pusat Statistik Indonesia dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- a. rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a) Tingkat pendapatan keluarga.
- b) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- c) Tingkat pendidikan keluarga.
- d) Tingkat kesehatan keluarga.
- e) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.¹⁴

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

¹³Ikhwan Abidin Basri, *op,cit* hal. 89

¹⁴ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2017

- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- a. Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi,
- d. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.¹⁵

B. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)¹⁰. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang

¹⁵Bintarto, *interaksi desa-kota dan permasalahannya*, (bogor: Ghalia Indonesia, 1989), hal 94

menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.¹⁶

- c. Penguasaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan.

Chapra ingin menegaskan (dengan membuat pemaparan cukup komprehensif terutama atas dasar dan dengan landasan filosofis dan teoritis), bahwa umat Islam tidak perlu berpaling ke Timur atau ke Barat dalam mewujudkan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi tetapi berpaling pada Islam. Dia mengamati bahwa banyak negara-negara Islam atau yang berpenduduk mayoritas Islam telah mengambil pendekatan pembangunan ekonomi dari Barat dan Timur, dengan menerapkan system kapitalis, sosialis atau negara kesejahteraan.¹⁷

Chapra menekankan bahwa selama negara-negara Muslim terus menggunakan strategi kapitalis dan sosialis, mereka tidak akan mampu, berbuat melebihi negara-negara kapitalis dan sosialis, mencegah penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dengan demikian akan ditekan secara otomatis, menjadikannya sulit untuk merealisasikan *maqashid* meskipun terjadi pertumbuhan kekayaan.¹⁸

Sementara itu konsep Negara Sejahtera, yang mencoba menggabungkan mekanisme harga dengan sejumlah perangkat lainnya. Terutama pembiayaan kesejahteraan oleh negara untuk menjamin keadilan, pada mulanya menimbulkan

¹⁶Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hal 17

¹⁷Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal 304

¹⁸Ibid

sebuah *euphoria* tetapi yang ternyata tidak. Penambahan pengeluaran untuk sektor publik tidak dibarengi dengan suatu pengurangan ganti rugi dalam klaim-klaim lain atas sumber-sumber, dengan *defisit* anggaran yang membengkak meskipun telah ditetapkan beban pajak yang berat. Keadaan itu menimbulkan pemakaian sumber-sumber daya semakin memburuk, meningkatkan ketidakseimbangan internal dan eksternal.

Masalah kemiskinan dan ketercabutan tetap berlanjut dan bahkan semakin dalam. Kebutuhan-kebutuhan tetap tak terpenuhi. Ketidakadilan justru semakin bertambah. Problem yang dihadapi Negara Sejahtera adalah bagaimana menghapuskan ketidakseimbangan yang diciptakannya. Sistem ini tidak memiliki mekanisme filter yang disepakati selain harga untuk mengatur permintaan secara agregat, dunia hanya bersandar sepenuhnya kepada mekanisme pasar untuk menghapuskan ketidakseimbangan yang ada.¹⁹

C. Pengembangan Usaha Petani Karet

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.²⁰

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.²¹

Yoder menjelaskan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang,

¹⁹Ibid, hal. 373-374

²⁰Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, (yogyakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009), hal 15

²¹ Sjafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011) hal. 224

dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.²²

2. Pengembangan Usaha Petani Karet

Usaha Menurut Hornby adalah *effort is a particular activity that a group of people organize in order to achive something*. Yaitu, usaha adalah aktivitas khusus yang diorganisir oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sesuatu.²³

Menurut Saparudin Menyatakan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan usaha menurut kamus umum bahasa indonesia adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud yaitu :

a. Usaha Tani

Usahatani adalah pengeloahan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani.²⁴

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut.

Usaha tani pada skala usaha yang luas pada umum nya bermodal besar berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usaha tani sekala kecil umumnya bermodal kecil pada umum nya bermodal pas-

²² Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan* (Jakarta: Raja grahapindo, 1986) hal. 24

²³ Richard Hornby, *Pengembangan Usaha*, (Jakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya, 2010) hal.131

²⁴Nadir dan mutmainnah, *analisis usaha perikanan nelayan patorani*, (Makassar : Mediatam, 2018), hal 1

pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam usaha tani pada dasarnya adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga petani atau badan usaha lainnya bercocok tanah atau memelihara ternak. Kenyataan objektif yang senantiasa harus di perhatikan sekitar 70% rakyat hidup dipedesaan, hampir 50% dari angkatan kerja nasional rakyat kita menggantungkan nasibnya di sektor pertanian dan sekitar 80% rakyat mengenyam pendidikan formal paling tinggi selama 6 tahun.²⁵

Keberhasilan suatu usahatani karet ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, seleksi dan penanaman bibit, pemeliharaan tanaman (meliputi: penyisipan, penunasan, induksi percabangan, manajemen tajuk, pengendalian gulma, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit), panen, dan peremajaan.²⁶

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha

1. Perencanaan

²⁵ Husodo, *Analisis Pengembangan Pertanian Karet*, (Jakarta : Graha Pindo, 2004) hal.134

²⁶ Iskandarini dkk, "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan)", *Jurnal fakultas pertanian USU*

Perencanaan usaha (*business plan*) sebagaimana di kemukakan oleh *Business Plan* adalah dokumen disediakan oleh *enterpreneur* sesuai pula dengan pandangan penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan. Isinya mencakup analisis tentang manajemen keadaan fisik bangunan (lahan), pekerja produk, sumber pemodal. *Business plan* ini pandangan dan ide dari anggota tim manajemen hal ini menyangkut strategi dan tujuan usaha yang hendak dicapai.

2. Modal

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari pembelian alat-alat dan lain sebagainya.

Modal adalah merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.

Modal di kelompokkan menjadi menjadi dua jenis :

- a. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam suatu proses produksi seperti lahan.
- b. Modal bergerak adalah merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk, bibit.²⁷

3. Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha.²⁸

²⁷Ranto Maloedyn Sitanggang, *Paduan Lengkap Beternak Itik* (Pt. Agro Media Pustaka 2007) hal. 67-68

²⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : Raja grafindo Persada 2006) hal. 154

Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk.

Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan konsumen, maka, keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian pengoperasian dan perkembangannya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian (*skill*) dari tenaga kerja.²⁹

E. Kerja Sama Dalam Pertanian

1. Musaqah

a. Pengertian Musaqah

Secara etimologi musaqah adalah “bentuk kata yang mengikuti wazan (musaqiya) dari kata (asysyaqi) yang memiliki arti penyiraman.” Secara terminologi musaqah adalah “akad untuk pemeliharaan tanaman (pertanian) dan yang lainnya dengan syarat-syarat tertentu.” Dalam pengertian syara’ Musaqah adalah “penyerahan pohon kepada orang yang menyiramnya dan menjanjikannya, bila sampai buah masak dia akan diberi imbalan buah dalam jumlah tertentu.” Dalam definisi lain juga menyebutkan bahwa musaqah ialah kerjasama antara pemilik kebun dan penggarapnya, sehingga kebun tersebut menghasilkan sesuatu. Hasilnya “menjadi milik kedua belah pihak berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.”³⁰

²⁹ Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia* (Jakarta :Rajagrafindo 2012) hal. 134

³⁰ Abdul Rahman Ghazaly, *Fqih Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 119

Ulama Syafi'iyah mendefinisikannya pemilik lahan mempekerjakan orang lain (petani) untuk mengelola kurma atau pohon anggur saja dengan mengairi dan merawatnya dengan ketentuan hasil kurma dan anggur itu menjadi milik berdua.³¹

b. Hukum Musaqah

Hukum musaqah adakalanya shahih dan adakalanya fasid

a). *Hukum musaqah shahih*

Menurut ulama Hanafiyah hukum musaqah shahih apabila

- a) Segala pekerjaan yang berkenaan dengan pemeliharaan pohon diserahkan kepada penggarap, sedang biaya yang diperlukan dalam pemeliharaan dibagi dua
- b) Hasil dari musaqah dibagi berdasarkan kesepakatan
- c) Jika pohon tidak menghasilkan sesuatu, keduanya tidak mendapatkan apa-apa
- d) Akad adalah lazim dari kedua belah pihak
- e) Pemilik boleh memaksa penggarap untuk bekerja kecuali ada uzur
- f) Boleh menambah hasil dari ketetapan yang telah disepakati
- g) Penggarap tidak memberikan musaqah kepada penggarap lain kecuali diizinkan oleh pemilik.³²

b). *Hukum musaqah fasid*

Musaqah fasid adalah akad yang tidak memenuhi persyaratan yang telah disepakati syara'. Menurut ulama Hanafiyah, musaqah fasid apabila:

- a) Mensyaratkan pemilik untuk ikut dalam penggarapan
- b) Mensyaratkan kepada penggarap untuk terus bekerja setelah habis waktu akad
- c) Musaqah digarap oleh banyak orang sehingga penggarap

³¹Abdi Widjaya, *Konfigurasi Akad dalam Islam*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), hal 104

³²Azharudi Latift, *Fiqhi Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 119.

membagi lagi kepada penggarap lainnya.³³

c. Rukun musaqah yaitu:

- a) Shigat
- b) Dua belah
- c) Kebun
- d) Masa kepemilikan .
- e) Buah.

Shigat, adalah pernyataan yang disampaikan pada waktu aqad, misalnya “aku mengadakan akad musaqah denganmu atas kebun kurma ini dengan upah sepertiga atau seperempat dari buah yang dihasilkannya, atau “aku serahkan kebun kurma ini kepadamu untuk kamu sirami dan rawat, atau bekerjalah menyirami dan merawat kebun kurma ini dengan upah sekian dari buah yang dihasilkan.

Dua belah pihak. Baik pemilik kebun maupun tukang kebun (yang mengerjakan keduanya hendaklah orang yang sama-sama berhak bertasarruf/membelanjakan harta keduanya).

Kebun, yaitu semua pohon yang berbuah, boleh diparokan, demikian juga hasil pertahun (palawija) boleh pula diparokan. Yang kita maksud dengan hasil pertahunan atau palawija adalah semua tanaman yang hanya berbuah satu kali, sesudah satu kali itu pohonnya lalu mati, misalnya padi, jagung, dan sebagainya. Tanaman ini kita bedakan dengan buah-buahan yang lain kaena hukumnya sering berbeda

Pekerjaan hendaklah ditentukan masanya, misalnya satu tahun, dua tahun, atau lebih, sekurangkurangnya kira-kira menurut kebiasaan dalam masa itu kebun sudah mungkin berubah. Pekerjaan yang wajib dikerja oleh tukang kebun adalah semua pekerjaan yang bersangkutan dengan penjagaan kerusakan dan pekerjaan (perawatan yang berfaedah) untuk buah, seperti menyiram, merumput, dan mengawinnkannya. Hendaklah ditentukan bagian masing-masing (yang punya

³³ibid

kebun dan tukang kebun), misalnya seperdua, sepertiga, atau beberapa saja asal berdasarkan kesepaatan keduanya pada waktu akad.³⁴

2. Muzaraah.

a. Pengertian Muzaraa

Menurut etimologi muzara'ah المزارعة adalah merupakan arti majaz, sedangkan pengertian yang ke dua adalah makna haqiqi. Oleh karena itu “terdapat larangan seorang manusia mengucapkan saya telah menumbuhkan hendaklah ia mengucapkan, saya bertani.”³⁵

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-waqiah/56: 63-64

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْتُمْ تَزْرَعُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya:

*Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. kamukah yang menumbuhkannya atau kamukah yang menumbuhkannya?*³⁶

Pengertian muzara'ah menurut terminologi yang dikemukakan oleh para imam mazhab dan Ulama' fiqh lainnya, antara lain:

1) Menurut mazhab Maliki.

Muzaraah adalah “perkongsian dalam bercocok tanam”

2) Menurut mazhab Syafi'i.

Muzara'ah adalah “mengelolah tanah di atas sesuatu yang dihasilkannya dan benihnya berasal dari pemilik tanah”

3) Menurut mazhab Hanabilah.

Muzaraah adalah “menyerahkan tanah kepada orang yang akan bercocok tanam atau mengelolanya, sedangkan hasil tanamannya dibagi antara keduanya”³⁷

³⁴Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh)*, (Jakarta: Sinar Baru, 1994), h. 301

³⁵Rachmat Syafei, *Fiqhi Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 214

³⁶Derpateman Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2005), hal. 534

³⁷Andi Intan Cahyani, *Fiqhi Muamalah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal 150.

b. Rukun dan syarat muzaraah

1) Rukun Muzaraah

Jumhur ulama menetapkan rukun dan syarat yang harus dipenuhi, agar akad muzaraah itu menjadi sah, yaitu:

- a) Ijab qabul (akad).
- b) Penggarap dan pemilik tanah (akid).
- c) Adanya obyek (ma'qud ilaih).³⁸

Ijab dan qabul artinya ikatan antara pemilik tanah dan penggarapnya. Suatu akad akan terjadi apabila ada ijab dan qabul, baik dalam bentuk perkataan atau dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan adanya persetujuan kedua belah pihak dalam melakukan akad tersebut.

Ma'qud ilaih adalah benda yang berlaku pada hukum akad atau barang yang dijadikan obyek pada akad. Ia dijadikan rukun karena kedua belah pihak harus mengetahui wujud barangnya, sifat keduanya serta harganya dan manfaat apa yang di ambil.

2) Syarat Muzaraah

Menurut Abu Yusuf dan Muhammad, yaitu “muazaraah memiliki beberapa syarat yang berkaitan dengan aqid, tanaman, tanah yang ditanami, tanaman yang dihasilkan, alat bercocok tanam, dan waktu bercocok tanam.”³⁹

a. Syarat 'aqid

1. Baligh
2. Berakal
3. Islam

b. Syarat tanaman

Diantara para ulama terjadi perbedaan pendapat tetapi kebanyakan menganggap lebih baik jika diserahkan kepada pekerja.

c. Syarat lahan garapan

1. Lahan memungkinkan untuk digarap, yakni apabila ditanami tanah tersebut akan menghasilkan

³⁸Nasrun harun, *Fihi Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 115

³⁹ibid

2. Jelas lahannya
3. Ada penyerahan lahan
- d. Syarat-syarat tanaman yang dihasilkan
 1. Jelas ketika akad
 2. Diharuskan atas kerjasama dua orang yang berakad
 3. Ditetapkan persentase hasil pertanian diantara keduanya
 4. Hasil dari tanaman harus menyeluruh diantara dua orang yang melangsungkan akad

3. Syarat alat bercocok tanam

Dibolehkan menggunakan alat tradisional atau modern dengan maksud sebagai konsekuensi atas akad. Jika hanya bermaksud menggunakan alat, dan tidak dikaitkan dengan akad, muzaraah dipandang rusak.

4. Syarat Muzaraah

Akad muzaraah harus menetapkan waktu. Jika waktu tidak ditetapkan, muzaraah dipandang tidak sah.⁴⁰

3. Mukhabarah

Mukhabarah adalah bentuk kerjasama antara pemilik tanah dan petani dengan perjanjian bahwa hasilnya akan dibagi antara keduanya menurut kesepakatan bersama, sedangkan biaya dan benihnya dari penggarap tanah.⁴¹ Demikian juga dalam masalah mukhabarah tentulah ada unsur-unsur (rukun) yang dapat menyebabkan sahnya suatu perjanjian mukhabarah, dalam hal ini ulama' berbeda pendapat dalam menetapkan rukun-rukun tersebut pendapat itu antara lain:

a. Menurut Ulama Hanafiyyah

Menurut ulama Hanafiyyah adalah ijab dan qabul. Yaitu pemilik lahan berkata kepada pihak penggarap "Aku serahkan lahan ini kepadamu sebagai mukhabarah dengan upah sekian". Lalu pihak penggarap berkata, "Aku terima"

⁴⁰Ibid, hal 153

⁴¹Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 391

atau “Aku setuju” atau perkataan-perkataan yang menunjukkan bahwa ia menerima dan menyetujuinya bahwa ia menerima dan menyetujuinya. Apabila ijab dan qabul ini sudah terjadi, maka berlakulah akad al-mukhabarah diantara keduanya. Akan tetapi, sebagian ulama Hanafi menyatakan bahwa sahnya rukun mukhabarah ada 4 macam:

- 1) Ada tanah yang dikelola.
- 2) Pekerjaan yang dilakukan pengelola.
- 3) Benih.
- 4) Alat pertanian.

b. Menurut Ulama Hanabilah

Ulama Hanabilah berpendapat bahwa mukhabarah tidak memerlukan qabul secara lafadz, tetapi cukup dengan mengerjakan tanah, itu sudah termasuk qabul.

Selain rukun yang disebutkan di atas ada pula syarat dari mukhabarah, yaitu:

- 1) Pemilik kebun dan penggarap harus orang yang baligh dan berakal.
- 2) Benih yang ditanam harus jelas dan menghasilkan, jelas batasnya, dan diserahkan sepenuhnya kepada penggarap.
- 3) Pembagian untuk masing-masing harus jelas penentuannya.
- 4) Jangka waktu harus jelas menurut kebiasaan.⁴²

F. Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Karet

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka income dapat

⁴²ibid hal 392

diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴⁴ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

⁴⁴ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴⁵

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁶

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴⁷

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47

⁴⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 132

⁴⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 150

ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.
Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴⁸

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan Utama
2. Pendapatan Lain-Lain

Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan:

⁴⁸ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

1. Pendapatan Utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2. Pendapatan Lain-lain

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.⁴⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan⁵⁰

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

Distribusi prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
3. Promosi

⁴⁹ Hery dan Widayawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2012) hal. 24

⁵⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama* Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012, hal.46)

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.⁵¹

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁵²

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁵³

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

⁵¹ Ibid

⁵² Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 150

⁵³ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:²¹

1. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Keuletan bekerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5.
Besarnya kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya kecilnya modal yang dipergunakan.⁵⁴

2. Definisi Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (on-farm), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (non-farm) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (off-farm)⁵⁵. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataniannya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari⁵⁶. Atau yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan,

⁵⁴ Ibid

⁵⁵Dewa K. "Struktur Penguasaan Lahan Dan Pendapatan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus Di Kabupaten Kapuas Dan Barito Selatan, Kalimantan Tengah)", *jurnal penelitian, volume 1 No.3*

⁵⁶Belladina Sannia, "Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Di Desa Program Dan Non-Program", *Jiia, Volume 1 No. 1, Januari 2013*, hal 37

bulanan ataupun tahunan. Sedangkan menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Pendapatan petani dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan *On Farm*

Yaitu pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani karet.

2. Pendapatan *Off-Farm*

Yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil diluar hasil usaha tani sendiri seperti menjadi buruh bangunan buruh angkut, dan buruh pabrik.

3. Pendapatan *Non-Farm*

Yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak, warung, dan pedagang keliling.⁵⁷

Penerimaan atau pendapatan kotor usaha tani (*grossfarm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak dijual. Penerimaan usaha tani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani⁵⁸.

Penerimaan usaha tani adalah sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi total dengan harga yang berlaku dipasaran. Sedangkan pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dan pengeluaran total usahatani, dimana pengeluaran total usahatani adalah nilai semua input yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria wajib atau tidak nya suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pul. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang

⁵⁷ Seokartawi, *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, (Jakarta:UI-Press, 1986) hal 43

⁵⁸ *Ibid*, hlm 17

tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula⁵⁹.

1. Macam-macam Pendapatan

Rahmat Soemitro mengemukakan didalam bukunya yang berjudul “*Pajak Penghasilan*”, bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, 10 hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan .

Sedangkan Donelly membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu pendapatan ekstrinsik dan pendapatan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat. Adapun pendapatan intrinsik yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi .

Sebagai kesimpulan, bahwa pendapatan ada dua macam, yaitu pendapatan ekstrinsik dan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik meliputi: gaji/upah pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, bonus, gratifikasi/uang pensiun, pendapatan antar personal, dan promosi. Adapun pendapatan instrinsik meliputi: penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, pertumbuhan pribadi, dan penghargaan.

3. Definisi Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan melihat pangsa terhadap pengeluaran total. Semakin rendah pangsa pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik⁶⁰.

⁵⁹ Mahyu Danil , ” Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen ”, *Jurnal Ekonomika Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh*, Vol IV No 7.9

⁶⁰Ariani, analisis konsumsi pangan tingkat masyarakat mendukung pencapaian dipersivikasi pangan, peneliti utama BNTP Banten, *jurnal 33(1): 20-28 tahun 2010*

Pada umumnya konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, bisa terjadi apabila tingkat pendapatan rendah maka terlebih dahulu memprioritaskan pengeluaran untuk bahan pangan dibanding bukan makanan. Namun demikian, seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk bahan makanan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Seiring dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat, apakah pendapatan yang diterima dari mata pencaharian sebagai petani mampu dibelanjakan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan atau kebutuhan non pangan.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Kebutuhan pangan terdiri dari bahan-bahan pangan yang dikonsumsi dan bersumber dari karbohidrat seperti padi-padian dan umbi-umbian, pangan hewani seperti daging, ikan, telur, dan susu, minyak dan lemak, kacang-kacangan, bahan minuman seperti gula, kopi, teh, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non pangan berupa perumahan, barang serta jasa⁶¹.

Menurut Sukirno, dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi harus dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari kegiatan produksi, atau dengan kata lain produksi adalah alat bagi konsumsi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sedangkan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan. Apabila

⁶¹Ariningsih E dkk, Strategi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga rawan pangan. Analisis Kebijakan Pertanian 6 (3) : 239-255 Tahun 2008

pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam satu negara dijumlahkan, maka akan menghasilkan pengeluaran konsumsi negara yang bersangkutan⁶².

1. Konsumsi Rumah Tangga

Sukirno mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

BPS, mendefinisikan pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Menurut BPS, pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto dari barang barang dan jasa.

Barang-barang yang memiliki kegunaan ganda, yaitu selain untuk keperluan rumah tangga juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha, pembelian dan biaya-biayanya harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.⁶³

a. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

⁶²Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm 16

⁶³Sukirno, *Makro ekonomi Modern*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada ,2007) hlm. 40

Tingkat kebutuhan / permintaan terhadap dua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan .

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (saving) atau diinvestasikan.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (ekonomi penduduk), sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk.⁶⁴

G. Kajian terdahulu

Acuan yang pertama adalah jurnal penelitian Novika Lensiana Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan rata-rata petani karet sebelum penurunan harga karet dalam nilai riil sebesar Rp57.901.432,62 per tahun atau setara dengan 73,43 persen sedangkan pendapatan petani karet setelah harga karet turun dalam nilai riil sebesar Rp20.950.662,44 per tahun atau setara dengan 26,57 persen dengan selisih sebesar Rp36.950.770,18 per tahun atau setara dengan 46,86 persen, dimana pendapatan petani sebelum penurunan harga karet lebih tinggi dibandingkan setelah penurunan harga karet. Kontribusi pendapatan usahatani karet tahun 2011 dan 2016 sebesar 80,52 persen dan 60,96 persen. Kontribusi

⁶⁴ Mukmin pohan, "Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara", *jurnal ilmiah*

pendapatan usaha lain pada tahun 2011 terhadap pendapatan total keluarga petani karet sebesar 19,47 persen, sehingga mata pencaharian lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total keluarga. Adapun kontribusi pendapatan usaha lain pada tahun 2016 terhadap pendapatan total keluarga petani karet sebesar 39,04 persen, sehingga mata pencaharian lain berpengaruh terhadap pendapatan total petani. Upaya petani karet dalam menambah pendapatan dengan cara melakukan kegiatan non usahatani seperti pedagang, penjaga toko, bengkel, penjahit dan sopir. Mereka melakukan kegiatan usahatani setelah menyelesaikan kegiatan usahatani karet.

Petani karet pada tahun 2011 dapat dikatakan sejahtera, karena pendapatan total keluarga yang diperoleh petani lebih besar dari Kebutuhan Hidup Layak yang setiap bulannya mengalami kelebihan sebesar Rp1.021.718,84 per keluarga. Adapun pada tahun 2016 rata-rata tingkat kesejahteraan petani masih belum sejahtera, karena pendapatan total keluarga yang diperoleh petani lebih kecil dari Kebutuhan Hidup Layak yang setiap bulannya mengalami kekurangan sebesar Rp2.446.088,48 per keluarga. Akan tetapi, pendapatan rumah tangga masih bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka meskipun dikategorikan belum sejahtera.⁶⁵

Acuan yang kedua adalah jurnal werianto dkk Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.⁶⁶

Acuan yang ketiga adalah jurnal penelitian menunjukkan bahwa turunnya harga karet saat ini telah memberikan dampak yang mengakibatkan turunnya pendapatan petani per bulan, turunnya kemampuan investasi petani, turunnya daya beli petani, serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usaha tani karet. Bahkan telah terjadi pengalihan fungsi lahan

⁶⁵ Novika lensiana, Dampak Penurunan Harga Karet (*Hevea Brasiliensis*) Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir 2017,

⁶⁶ Werianto , Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet 2016 (studi kasus di nagari limo koto VII kabupaten sujungjung)

dari usaha tani karet ke tanaman lain yang dinilai petani lebih prospektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini.⁶⁷

Acuan yang keempat adalah jurnal Novika dkk Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di lokasi penelitian sebesar Rp. 2.377.674,- per bulan, dengan proporsi alokasi konsumsi pangan sebesar 43 persen dan nonpangan sebesar 57 persen. Berdasarkan hasil analisis *binary logistic* dapat diketahui bahwa pendapatan petani karet berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi konsumsi pangan dan nonpangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,38 dan nilai Odd-Ratio sebesar 0,007 yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.1 maka konsumsi pangan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,007 dan peluang konsumsi nonpangan akan naik sebesar Rp. 0,007.⁶⁸

Acuan yang kelima adalah jurnal Reny Mardiana dkk Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata untuk keluarga adalah Rp13.245.069,59 per ha per tahun. Berdasarkan kriteria Sajogyo, Keluarga hidup dengan baik sebanyak 45 keluarga dan berdasarkan kriteria BPS sebanyak 43 keluarga dari 51 produk perkebunan karet skala kecil.⁶⁹

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa peneliti hanya berfokus pada tingkat pendapatan petani, serta tingkat kesejahteraan petani dalam dinilai dari seberapa mampu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hanya mengandalkan getah karet.

⁶⁷ Lina Fatayati Syarifa, Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan 2016

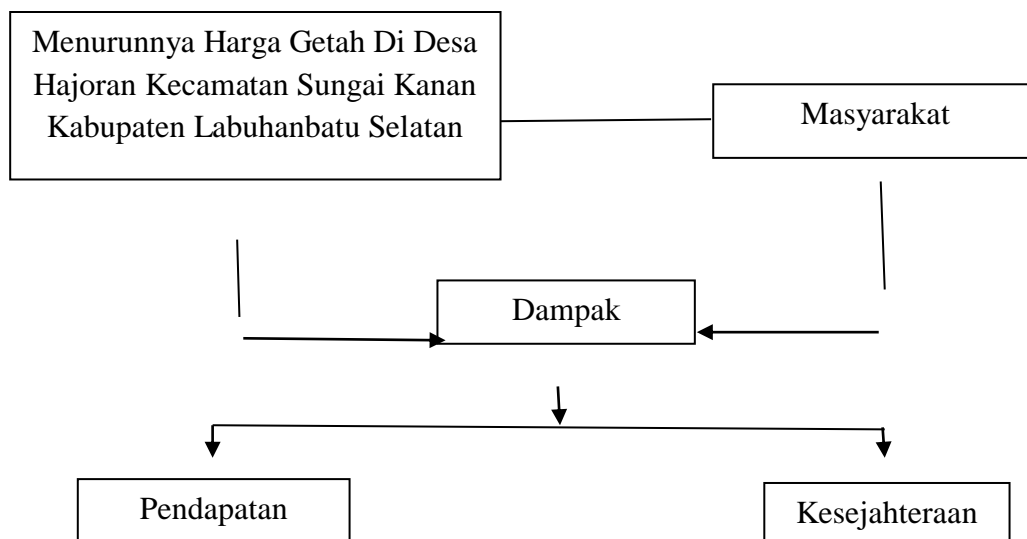
⁶⁸ Tri Lia Novianti, Pengaruh Pendapatan Terhadap Alokasi Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet Di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo 2018

⁶⁹ Reny Mardiana, "Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan 2014

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, dampak menurunnya harga getah mengakibatkan turunnya pendapatan petani, turunnya daya beli petani, serta pengalihan fungsi lahan dari usaha karet ke tanaman lain yang di nilai lebih protektif. Akan tetapi, pendapatan rumah tangga masih bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka meskipun dikategorikan belum sejahtera.

Uraian di atas dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut zuriyah, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.⁷⁰

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membangun suatu proporsi dan menjelaskan makna dibalik realitas sosial yang terjadi. Yaitu sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Kendarso, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian dilakukan sehingga subjek yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel, subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat di desa hajoran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-12 Desember 2018.

C. Responden Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana

⁷⁰ Nurul zuriyah, *Metode penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h,47

dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djarm'an Satori, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.⁷¹

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang dampak turunnya harga getah karet terhadap kesejahteraan masyarakat di desa hajoran kecamatan sungaikanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Maka, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu petani karet yang ada didesa hajoran.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 macam, yaitu:

⁷¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para petani karet di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu berjumlah 10 orang petani.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini. dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan, *literature*, buletin, majalah serta materi kuliah yang berkaitan dengan pembahasan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati situasi yang ada, situasi yang terjadi secara spontan, tidak dibuat-buat, yang disebut juga dengan situasi yang sesuai dengan kehendak alam (alamiah). Dan hasil pengamatan dicatat dengan teliti untuk diambil kesimpulan-kesimpulan umum dan khusus.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan

2. Teknik Interview

Wawancara adalah merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi.

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara *face to face*, artinya antara peneliti dan responden berhadapan langsung, maupun dengan cara tidak langsung (via telepon) untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh si pewawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷²

Dalam penelitian ini, dokumentasi dokumentasi diperoleh dari kegiatan observasi wawancara dilapangan pada saat penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis bersifat induktif, yaitu menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya, data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data.

Maka dari itu, penulis akan melakukan klasifikasi data, yaitu usaha menggolongkan data berdasarkan kategori tertentu dari seluruh data yang penulis peroleh dari wawancara dan kepustakaan yang diseleksi dan disusun.

Setelah data-data yang ada diklasifikasikan lalu diadakan analisis data. Data-data yang terkumpul diperiksa kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsistensi jawaban atau informasi yang biasa disebut editing.

⁷²Sugiono, *statistik untuk penelitia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Desa Hajoran adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Hajoran dikenal karena pada jaman dahulu sekitar tahun 1901 kehidupan di desa Hajoran masih dalam kondisi hutan yang masyarakatnya masih sedikit. Pada jaman tersebut dipimpin oleh Hasibuan yang dahulunya juga pendatang di Desa Hajoran.

Kehidupan masyarakat selalu identik dengan sifat gotong royong dalam membuka lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istilah tersebut dinamakan dengan “**Aron**” yang artinya membuka lahan pertanian dengan cara bergiliran yang berada di sebrang sungai Tengah Desa Hajoran.

Sekitar tahun 1956 masyarakat yang dipimpin oleh Marga Siregar tersebut selalu melakukan kegiatan memancing disekitar sungai tengah desa Hajoran tersebut, hasil setiap kelompok yang dipimpin oleh Marga Siregar tersebut merasa aneh karena setiap sore senja keluar hanya mengarah pada tebing yang tinggi dipinggir sungai tersebut, dan pada suatu ketika senja itu datang lagi tetapi bukan cuman di memancar ke tebing itu namun seluruh Desa merah, maka dari situlah dinamakan Desa Hajoran.

Sekitar tahun 1940 Marga Hasibuanyang dahulunya memimpin beberapa masyarakat pada tahun tersebut melakukan pengungsian dan pimpinan diserahkan kepada Anak Berunya yang bermarga Siregar.

Seiring dengan Perkembangan jaman dari waktu ke waktu masyarakat bertambah sehingga penduduk semakin padat akibatnya lokasi kuta Hajoran yang berada dipinggiran sungai tengah Desa Hajoran tidak memungkinkan untuk

dihuni karena semakin sempitnya lokasi sehingga lahan masyarakat tersebut pindah ke daerah yang mendekati jalan” Simpang Empat Hajoran” yang dahulunya tempat perkebunan dan ubi yang sekarang menjadi wilayah pemukiman masyarakat Desa Hajoran Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia maka Kuta Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan terbentuk suatu Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.⁷³

2. Geografis dan Demografis

a. Geografis

Desa Hajoran mempunyai wilayah seluas 42.5 km², secara geografis terletak pada 01⁰ 04’-06⁰ 25’ Lintang Utara dan 99⁰-46⁰,55⁰,4, Bujur Timur dengan ketinggian 100-500 m diatas permukaan laut. Secara administratif, Desa Hajoran memiliki batasan Wilayah sebagai berikut:

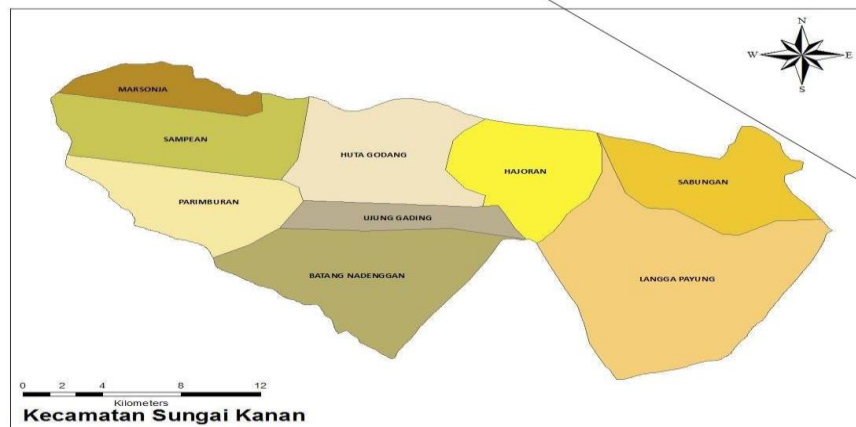
Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Hajoran

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Sabungan, Desa Binanga II	Sungai Kanan
Sebelah Selatan	Desa bolatan, Desa Ujung Gading	Sungai Kanan, Kab. PALUTA
Sebelah Timur	Kelurahan Langga Payung	Sungai Kanan, Silangkitang
Sebelah Barat	Desa Huta Godang	Sungai Kanan

Sumber : Kecamatan Sungai kanan Dalam Angka tahun 2018

⁷³ Profil Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan



Gambar 4.1 : Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kanan

Pada Tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat dipaparkan bahwa batas wilayah desa Hajoran dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Sabungan, Desa Binanga II, sebelah selatan berbatasan dengan Desa bolatan, Desa Ujung Gading, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Langga Payung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Huta Godang dan semuanya ada masih berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagian desa ada yg di Kabupaten PALUTA dan Kecamatan Silangkitang. Luas desa Hajoran adalah 42.5 KM², terdiri dari :

Tabel 4.2

Luas Wilayah Dan Fasilitas Umum Di Desa Hajoran

Keterangan	Luas	Jumlah
Tanah Perkebunan		
Tanah perkebunan rakyat	1.000	
Tanah perkebunan negara	-	
Tanah perkebunan swasta	1.500	
Tanah perkebunan perorangan	500	
Total Luas	2.000	

Tanah Kering		
Ladang	500	
Bangunan / Pekarangan	504	
Total Luas	1.004	
Fasilitas Umum		
Banyaknya bangunan sekolah		5
Banyaknya sarana kesehatan		6
Banyaknya sarana ibadah		13
Total Bangunan		24

Sumber : Kecamatan Sungai Kanan tahun 2018

Dari tabel 4.2 dapat dipaparkan total luas desa Hajoran adalah 42.5 KM² yang terdiri dari luas tanah perkebunan mencapai 2.000 ha/m², luas tanah kering yaitu 1.004 ha/m², dan beberapa sarana bangunan fasilitas umum.

b. Demografis

Kondisi penduduk Desa Hajoran pada umumnya sama halnya dengan penduduk lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang beragam etnis/suku dan beragam agama. Sebagian besar penduduk Desa Hajoran adalah beragama Islam dan bersuku Bangsa Mandailing, dengan mata pencaharian bertani.

Demografis Penduduk di Desa Hajoran Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Hajoran 650 KK yang terdiri dari 5.941 jiwa. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Hajoran Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Hajoran berjumlah 5.941 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.001 jiwa dan perempuan 2 940 jiwa.

3. Orbitasi

Tabel 4.3
Orbitasi Desa

Jarak ke ibu kota kecamatan	8 km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	15 menit
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki	3 jam
Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	-
Jarak ke ibu kota kabupaten	30 km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	1,5 jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki	12 jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten	2 unit
Jarak ke ibu kota provinsi	380 km
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	9 jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki	-
Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	2 unit

Sumber : Kecamatan Sungai Kanan Dalam Angka tahun 2018

Dari tabel 4.3 diatas dapat dipaparkan bahwa jarak dari ibu kota ke kecamatan adalah 8 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 15 menit, jika berjalan kaki dapat ditempuh dengan waktu 3 jam, kendaraan umum yang beroperasi tidak ada. Sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten berjarak 30 km dengan lama perjalanan 1.5 jam menggunakan kendaraan bermotor, dan berjalan kaki selama 12 jam, kendaraan umum yang beroperasi ke ibu kota kabupaten berjumlah 2 unit. Sedangkan jarak dari desa Sorkam Kanan ke ibu kota provinsi berjarak 380 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 9 jam, jumlah kendaraan ke ibu kota provinsi berjumlah 2 unit.

4. Iklim

Desa Hajoran tergolong daerah beriklim tropis dan hanya ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Antara bulan Januari – Desember suhu udara maksimum bisa mencapai 33,10⁰C dan suhu minimum mencapai 21,50⁰C. Rata-rata suhu udara di desa Sorkam Kanan sebesar 26,40⁰C dan rata-rata kelembaban sebesar 82,50%.

5. Keadaan Ekonomi

Tabel 4.4

Mata Pencarian Pokok Penduduk Desa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Pertanian	88.00
2	PNS/ABRI	1.00
3	Industri	0.20
3	Lainnya	10.80
Jumlah		100

Sumber : Kecamatan Sungai Kanan Angka tahun 2018

Dari tabel 4.4 diatas dapat dipaparkan bahwa mayoritas pekerjaan warga desa Hajoran Adalah sebagai petani, serta PNS, sedangkan ABRI kebanyakan warga pendatang. Dan untuk lainnya tersebut, disini berupa buruh lepas, pedagang, dan supir.

6. Keagamaan

Agama bagi manusia merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan agama manusia dapat merasakan nikmat hidup, karena tanpa agama manusia terombang-ambing oleh kehidupan yang tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan manusia di akhirat. Untuk melihat klafikasi penduduk desa Sorkam Kanan berdasarkan agama dan kepercayaan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5**Klafikasi Penduduk Hajoran Berdasarkan Agama**

AGAMA	JUMLAH (%)
Islam	98.60
Katolik	0.36
Kristen lainnya	1.04
Hindu	-
Budha	-
Jumlah	100

Sumber : Kecamatan Sungai Kanan Angka tahun 2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Hajoran hampir seluruhnya beragama Islam dengan jumlah presentase pemeluk agama Islam berjumlah 98.60% sebagiannya lagi yang beragama katolik berkisar 0.36% dan kristen protestan berkisar 1.04%, akan tetapi walaupun penduduk disini hampir seluruhnya beragama Islam mereka tetap menghargai pemeluk agama lain yang ada di desa mereka sendiri, dan mereka dapat hidup rukun berdampingan secara damai.

Pada Masyarakat Hajoran terdapat beberapa sarana ibadah Bagi pemeluk agama Islam yang ditandai dengan besarnya perhatian masyarakat terhadap perkembangan agama Islam itu sendiri yaitu dengan dibangunnya. Dan adapun yang beragama selain islam itu tempat peribadatan mereka berada di desa lain karena memang yang beragama selain islam itu sedikit.

Mesjid dan mushallah. Baik atas swadaya masyarakat maupun bantuan dari pemerintah, untuk lebih jelasnya tentang tempat-tempat ibadah desa Sorkam Kanan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Klafikasi Tempat Peribadatan Di Desa Hajoran

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	9
2	Langgar/Musholla	4
Jumlah		13

Sumber : Kecamatan Sungai Kanan Dalam Angka tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa tempat peribadatan di desa Sorkam Kanan cukup memadai yaitu jumlah masjid di desa Sorkam Kanan yang mana ada 9 unit bangunan masjid yang cukup besar. Sedangkan jumlah langgar/musholla terdiri dari 4 unit.

Mesjid disini selain untuk tempat peribadatan juga digunakan oleh para jama'ah sebagai tempat berkumpul untuk menembah ilmu pengetahuan dibidang agama. Adapun aktifitas yang mereka lakukan adalah sebagai berikut ini :

- 1) Tempat mengadakan wirit pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja.Selain di masjid warga masyarakat desa Sorkam Kanan memanfaatkan rumah-rumah warga untuk wirit yasin setiap malam jum'at secara bergilir.
- 2) Tempat mengadakan hari-hari besar Islam dan sebagainya.

B. Temuan Penelitian

1. Profil Petani Karet

petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usaha tani karet. Berusahatani karet sangat menjanjikan karena harga jual getah karet yang cukup tinggi. Namun, petani karet butuh usaha dan kesabaran yang cukup tinggi karena membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan panen dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pemeliharaan yang kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani karet saat ini adalah masih rendahnya produktivitas. Hal ini disebabkan karena kebun yang sebagian besar dimiliki belum menggunakan klon unggul dan kurang dalam perawatan. Penyebab lain adalah banyaknya areal kebun karet yang telah tua sehingga kurang produktif dan perlu segera diremajakan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara dengan para petani di desa hajoran bahwasanya usaha tani karet dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu milik sendiri dan milik orang lain. Karet milik sendiri ialah sebuah lahan karet yang diwariskan secara turun temurun atau dibeli dari orang lain.

sebagaimana yang hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa lahan karet yang digarap oleh petani di desa hajoran adalah milik sendiri. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ma'li :

*"Milik sendiri."*⁷⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Bapak Malik Sulaiman, berikut pemaparan Bapak Malik Maulana Hasibuan :

*"Milik sendiri."*⁷⁵

Pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Ridwan saleh, berikut pemaparan Bapak Ridwan saleh :

*"Milik sendiri."*⁷⁶

Karet milik orang lain adalah sebuah lahan karet milik sendiri atau milik beberapa orang yang digarap bukan oleh pemilik lahan tersebut akan tetapi digarap orang lain dan ketika panen hasil dari karet tersebut dibagi dua atau dibagi tiga. sebagaimana yang hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa lahan karet yang digarap oleh petani di desa hajoran adalah

⁷⁴Ma'li siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, tanggal 09 Desember 2018

⁷⁵Malik maulana hasibuan, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 10 Desember 2018

⁷⁶Ridwan saleh siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

karet yang digarap ialah milik orang lain. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Hamnel pulungan :

“Kalau lahan karet yang saya garap sekarang ini punya orang lain”⁷⁷

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Ibu Nurmin. Berikut pemaparan Ibu Nurmin :

“Ada milik sendiri dan ada punya orang lain.”⁷⁸

Penyataan selanjutnya juga dinyatakan oleh Ibu Dahliana, berikut pemaparan Ibu Dahlian tambak:

“Tidak, punya orang lain dan itupun bagi 3.”⁷⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait usaha tani karet ada yang memiliki lahan milik sendiri dan ada juga milik orang lain. Ada juga yang memiliki karet sendiri tetapi juga menggarap milik orang lain untuk menambah penghasilan.

2. Pendapatan Petani Karet

Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataniannya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Atau yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (on-farm), pendapatan yang berasal dari

⁷⁷Hamnel pulungan, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

⁷⁸Nurmin siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

⁷⁹Dahliana boru tambak, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 09 Desember 2018

luar pertanian (non-farm) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (off-farm).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani karet di desa Hajoran keseluruhannya menurun baik dia yang dari hasil karet sendiri, milik orang lain dan juga pekerjaan lainnya di luar dari bertani karet seperti melangsir getah milik masyarakat ataupun berjualan dan ada juga yang memiliki ladang lain selain karet contoh sawit.

Berikut adalah pendapatan para petani karet di desa hajoran sebelum harga getah turun dan sesudah harga getah turun. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Pendapatan Masyarakat Di Desa Hajoran

No	Nama petani karet	Sebelum harga getah turun	Sesudah harga getah turun
1	Ma'li	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
2	Dahlia tambak	Rp 1.400.000	Rp 950.000
3	Malik maulana	Rp 4.200.000	Rp 3.600.000
4	Mour lubis	Rp 1.000.000	Rp 600.000
5	Nurmin	Rp 1.700.000	Rp 1000.000
6	Hannel pulungan	Rp 1.000.000	Rp 800.000
7	Ridwan saleh	Rp 1.600.000	Rp 1.000.000
8	Basah harahap	Rp 950.000	Rp 650.000
9	Devi siregar	Rp 1.100.000	Rp 800.000
10	Julham nasution	Rp 1.400.000	Rp 900.000

Sumber : hasil wawancara dengan para petani tahun 2018

Dari tabel diatas dapat di peroleh keterangan bahwa penurunan harga getah sangat berdampak bagi pendapatan msayarakat di desa hajoran. Perlu

diketahui bahwasanya pendapatan yang ditampilkan dalam tabel diatas ialah pendapatan perbulan. Jadi data yang ditampilkan diatas adalah daftar penghasilan perbulannya walaupun sebenarnya masyarakat di desa hajoran itu panen nya itu ada yang sekali seminggu ada yang dua minggu sekali.

Hari-hari panen biasanya tergantung kebiasaan para petani memanennya atau ketika kebutuhan terdesak disitu biasa para petani memanen hasil karet mereka. Mayoritas kebanyakan petani itu panen ada yang hari senin ada juga yang hari jumat, itu dikarenakan hari senin dan jumat adalah hari besarnya karena harga lebih tinggi ketimbang hari biasa.

3. Usaha Para Petani Dalam Mengembangkan Kebun Karet

usaha menurut kamus besar bahasa indonesia adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud. sedangkan Menurut Saparudin Menyatakan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut.

Usaha tani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usaha tani skala kecil umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun usaha yang dilakukan bermacam-macam yaitu dengan meningkatkan produktivitas pertanian dengan melakukan perawatan karet yaitu memberikan pupuk yang berkualitas, membersihkan rumput-rumput liar yang ada disekitar karet, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dilokasi penelitian, berikut hasil wawancaranya dengan bapak julham:

“memberi pupuk 3 bulan sekali dan rajin membersihkan rumput-rumput yang yang liar disekitar karet.”⁸⁰

Selanjutnya kepada bapak ridwan saleh, berikut pemaparan ridwan saleh:

“rajin-rajin diberi pupuk.”⁸¹

Selanjutnya kepada bapak hamnel pulungan, berikut pemaparan bapak hamnel pulungan:

” kita harus mampu memilih atau membedakan bibit unggul dan untuk perawatan cukup dengan pemberian pupuk tiga bulan sekali.”⁸²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya cara agar dapat mengembangkan kebun karet adalah dengan memberi pupuk dan rajin membersihkan rumput liar yang berada disekitaran karet agar produksi pada getah yang ada di pohon karet mengalir dengan deras dan juga dengan penanaman bibit-bibit unggul agar kuitas getah lebih baik.

4.Kontribusi Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Petani

Perkebunan karet adalah mata pencaharian terbesar didesa hajoran kecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan setelah perkebunan sawit. Dari data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik (bps) labusel 80% lebih masyarakat di desa hajoran menggantungkan hidupnya dengan bertani karet.

⁸⁰Julham nasution, petani karet di Desa Hajoran, wawaancara pribadi, 12 Desember 2018

⁸¹Ridwan saleh siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawaancara pribadi, 10 Desember 2018

⁸²Hamnel pulungan, petani karet di Desa Hajoran, wawaancara pribadi, 11 Desember 2018

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan beberapa petani di desa hajoran yang menyatakan bahwa kehidupan mereka hanya bergantung pada bertani karet. Berikut pemaparan dari ibu nurmin terkait dengan ketergantungan terhadap bertani karet, berikut pemaparan ibu nurmin:

“hanya bertani karet.”⁸³

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh ibu devi siregar, berikut pemaparan ibu devi siregar:

“sangat bergantung pada karet.”⁸⁴

dan yang terakhir juga dinyatakan oleh bapak julham nasution, berikut pemaparannya:

“iya, hanya karet saja.”⁸⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa hajoran sangat bergantung pada perkebunan karet yang mereka garap.

Kontribusi yang didapat dari bertani karet sangatlah mampu untuk menopang kehidupan masyarakat selama ini. Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini harga getah menurun sangatlah drastis sampai pada level terendahnya yaitu Rp. 6500. Hal ini sontak membuat masyarakat merasa kebingungan karena harga getah turun tanpa menurunnya juga harga bahan pokok. Disini terjadi tidak keseimbangan antara menurunnya harga getah tapi harga bahan pokok tidak turun malah naik.

Adapun sosialisasi pemerintah dalam menanggulangi ataupun memecahkan masalah yang sudah terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun ini terhadap menurunnya harga getah tidak ada ditengah-tengah masyarakat desa hajoran pada umumnya.

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan mengatakan bahwa memang tidak ada sosialisasi penanganan terhadap harga getah tersebut berikut pemaparan dari ibu dahliana tambak terkait apakah ada sosialisasi

⁸³Nurmin siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

⁸⁴Devi siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 10 Desember 2018

⁸⁵Julham nasution, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 12 Desember 2018

pemerintah terhadap menurunnya harga getah, berikut pemaparan ibu dahliana tambak:

*“tidak ada.”*⁸⁶

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak hamnel pulungan, berikut pemaparannya:

*“tidak ada.”*⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu mour lubis, berikut pemaparannya:

*“tidak ada.”*⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa belum adanya tanggapan pemerintah terhadap penanganan serius terkait menurunnya harga getah ini yang banyak membuat resah masyarakat desa hajoran.

seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa tingkat kesejahteraan petani karet itu diukur dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya. Maka peneliti disini akan berfokus pada pemenuhan ketiga kriteria tersebut yaitu kebutuhan pangan, sandang papandan melihat apakah kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dengan harga getah sekarang yang menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para petani karet, ditemukan bahwa para petani karet didesa hajoran masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan memang harga karet yang menurun faktor kenaikan harga bahan pokok di pasaran pun melonjak naik menjadi penyebabnya. Selain dari itu faktor dari pohon karet yang memang kurang terawat karena petani pun tidak sanggup untuk membeli pupuknya sehingga menimbulkan produksi getah ketika panen pun berkurang.

Akibat dari itu banyak dari masyarakat desa hajoran yang merasa resah dan ada juga yang mencari pekerjaan tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan

⁸⁶Dahlia boru tambak, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 09 Desember 2018

⁸⁷Hamnel pulungan, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

⁸⁸Mour lubis, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

pokok mereka. Dari semua informan yang peneliti wawancarai semuanya mengeluh dan berharap bahwa pemerintah dapat mengatasi harga getah yang menurun ini.

Berikut pernyataan informan mengenai dampak menurunnya harga getah terhadap kesejahteraan petani di desa Hajoran Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ma'li :

“Sangatlah sulit, karena harga beras saja sekarang sudah naik ditambah lagi getah yang menurun jadi saya memikirkan bagaimana caranya untuk membiayai makan kami sehari-hari ditambah lagi suami saya yang tidak sehat lagi dan tidak bisa membantu saya untuk menggarap getah karet ataupun yang lainnya.”⁸⁹

Selanjutnya kepada Bapak Malik Sulaiman Hasibuan, berikut pemaparan Bapak Malik Maulana Hasibuan :

“Sangat sulit, karena yang biasa masih bisa belik ikan sekilo untuk lauk dirumah sekarang jangankan belik ikan sekilo setengah kilo aja sudah kadang-kadang harus mengutang ke pedagangnya.”⁹⁰

Selanjutnya kepada Ibu Nurmin, berikut pemaparan Ibu Nurmin :

Sulit sekali nak apa lagi saya kan single parent anak-anak udah mau dewasa tentu kebutuhannya pun semakin banyak.⁹¹

Selanjutnya kepada Ibu Basah Harahap, berikut pemaparan Ibu Basah Harahap :

⁸⁹Ma'li siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, tanggal 09 Desember 2018

⁹⁰Malik Maulana Hasibuan, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 10 Desember 2018

⁹¹Nurmin siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 11 Desember 2018

“Sulit sekali karena apa-apa sekarang mahal belum lagi yang pesta kan banyak seminggu kadang ada 2 kali jadi memikirkan parbajuannya lagi kek mana belum lagi biaya anak sekolah.”⁹²

Selanjutnya kepada Devi siregar, berikut pemaparan ibu devi siregar :

“Sulit sekali karena banyak yang mau dipikirkan makan anak-anak lagi buat sekolah lagi belum lagi keperluan lainnya.”⁹³

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa informan yang diteliti bahwasanya mereka merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dikarenakan harga getah yang turun ditambah harga bahan pokok naik dan masih banyak penyebab yang lain seperti yang sudah dijelaskan di awal paragraf diatas.

5.Upaya Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adakah upaya-upaya yang dilakukan oleh petani karet untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga selain dengan bertani karet ataupun dengan mengkonversi lahan karet ke mejadi lahan yang yang mungkin bisa merubah perekonomian di dalam keadaan harga getah yang belum ada kenaikan saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan bahwasanya jawaban-jawaban yang di dinyatakan oleh para informan itu beragam, ada dengan bercocok tanam, berhemat, fokus melangsir getah dan sawit, dan ada yang memang fokus untuk terus menggarap karet yang dimiliki.

Berikut pernyataan informan menyikapi upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Adapun hasil wawancara dengan ibuk Ma’li :

“Yaitu dengan cara bercocok tanam atau berkebun sayuran”⁹⁴

⁹²Basah harahap, petani karet di Desa Hajoran, wawancara pribadi, 09 Desember 2018

⁹³Devi siregar, petani karet di Desa Hajoran, wawaancara pribadi, 10 Desember 2018

⁹⁴Ma’li siregar, petani karet di desa hajoran, wawancara pribadi, tanggal 09 Desember 2018

Selanjutnya kepada Ibu dahliana tambak, berikut pemaparan Ibu Dahliana Tambak:

*“Mencari pekerjaan yang lain agar bisa tercukupi kebutuhan sehari-hari”*⁹⁵

Selanjutnya kepada Ibu Mour Lubis, berikut pemaparan Ibu Mour Lubis:

*“Ya dengan berjualan saja.”*⁹⁶

Selanjutnya kepada Ibu Nurmin, berikut pemaparan Ibu nurmin :

*“Terus menggarap tani karet.”*⁹⁷

Selanjutnya kepada Bapak Hamnel Pulungan, berikut pemaparan Bapak Hamnel pulungan:

*“Saya lebih fokus melangsir karet dan sawit masyarakat.”*⁹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya para petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa hajoran, berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian bahwa memang para petani masih mengandalkan karet sebagai mata pencaharian mereka. Walaupun memang ada sebagian petani mencari alternatif lainnya dengan berjualan, bercocok tanam, dan melangsir getah, melangsir disini ialah sebuah pekerjaan yang menyediakan jasa untuk mengantar getah masyarakat dari kebun karet ke tempat penjualan karet atau tempat toke getah.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari data informan peneliti dilapangan, dengan wawancara terbuka terhadap petani karet di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka peneliti akan

⁹⁵Dahliana boru tambak, petani karet didesa hajoran, wawancara pribadi, 09 desember 2018

⁹⁶Mour lubis, petani karet didesa hajoran, wawancara pribadi, 11 desember 2018

⁹⁷Nurmin siregar, petani karet di desa hajoran, wawancara pribadi, 11 desember 2018

⁹⁸ Hamnel pulungan, petani karet di desa hajoran, wawancara pribadi, 11 desember 2018

membahas tentang Dampak Menurunnya Harga Getah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hajoran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ditemukan bahwa dampak dari menurunnya harga getah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Karena menurut data yang dikeluarkan oleh kecamatan Sungai Kanan dalam angka menunjukkan bahwa 88% pekerjaan masyarakat di desa Hajoran adalah di bidang pertanian. Dari angka tersebut dapat kita ketahui bahwa ketergantungan masyarakat desa terhadap getah karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan sangatlah tinggi.

Apa lagi sekarang dengan menurun harga getah yang diterima petani yang dulunya menurut wawancara pribadi dengan para informan harga karet itu pernah mencapai 20 ribuan perkilonya dan sekarang hanya tinggal 7.000 perkilonya. Penurunan secara drastis Tentunya ini akan sangat berpengaruh dengan pendapatan para petani karet di desa hajoran.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama penentu tingkat kesejahteraan rumah tangga. Jika pendapatan yang tinggi, maka secara otomatis tingkat kesejahteraan rumah tangga ikut meningkat. Pendapatan yang diterima sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, mulai dari untuk konsumsi, pendidikan, dan kesehatan.

Selain pendapatan, pengeluaran juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang tidak bisa dikira-kira. Selain untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan pengeluaran tersebut juga digunakan untuk kebutuhan sosial lain seperti kesehatan, hajatan, kehidupan beragama dan ketaatan kepada sang pencipta. Dan jika dilihat dari dengan melambungnya harga bahan pokok yang terjadi ditengah masyarakat justru ini akan mempersulit masyarakat ditengah harga getah yang menurun drastis.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pertanian karet sangatlah tinggi dan keinginan masyarakat mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sangatlah rendah. Maka dari pembahasan diatas dapat memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga relatif dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik itu yang bersifat materiil kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan *riil*. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga petani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut

Dan untuk pengeluaran sendiri terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan pengeluaran pangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan melihat pangasanya terhadap pengeluaran total.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat didesa hajaran termasuk dalam golongan keluarga pra sejahtera, yang mana keluarga pra sejahtera itu ialah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan sandang.papan, pangan kesehatan dan spritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan tentang dampak menurunnya harga terhadap kesejahteraan petani maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghasilan petani karet di desa hajoran sangatlah menurun drastis dalam beberapa waktu terakhir ini, diakibatkan oleh menurunnya harga getah dari yang dulunya pada tahun 2008 pernah mencapai Rp. 17.000 perkilonya sekarang sudah sekitar Rp. 7000 perkilonya.
2. Cara agar dapat mengembangkan kebun karet adalah dengan memberi pupuk dan rajin membersihkan rumput liar yang berada disekitaran karet agar produksi pada getah yang ada di pohon karet mengalir dengan deras dan juga dengan penanaman bibit-bibit unggul agar kualitas getah lebih baik.
3. Kontribusi yang didapat dari bertani karet sangatlah mampu untuk menopang kehidupan masyarakat selama ini. Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini harga getah menurun sangatlah drastis sampai pada level terendahnya yaitu Rp. 6000. Hal ini sontak membuat masyarakat merasa kebingungan karena harga getah turun tanpa menurunnya juga harga bahan pokok. Adapun upaya para petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa hajoran, jika dilihat dari hasil penelitian bahwa memang para petani masih mengandalkan karet sebagai mata pencaharian mereka. Walaupun ada sebagian petani mencari alternatif lainnya dengan berjualan, melangsir getah, dan bercocok tanam untuk menambah penghasilan selain dengan bertani karet yang memang para petani pun belum tahu kapan harga getah akan naik kembali.

B . Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan nasib para petani karet terkhususnya petani karet di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang yang mana mata pencaharian utama adalah bertani karet. Pemerintah harus mampu meningkatkan nilai ekspor komoditas karet kita agar lebih baik lagi.
2. Kepada petani agar lebih mengupayakan mata pencahariannya selain daripada bertani karet agar tidak terus-terusan bergantung hanya bertani karet. Memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan tuhan dengan mencoba menanam tanaman yang yang harganya melambung tinggi seperti buah-buahan, sayur-sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Andi Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ariani, analisis konsumsi pangan tingkat masyarakat mendukung pencapaian dipersivikasi pangan, peneliti utama BNTP Banten, *jurnal 33(1): 20-28 tahun 2010*.
- Ariningsih E dkk, Strategi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga rawan pangan. Analisis Kebijakan Pertanian 6 (3) : 239-255 Tahun 2008.
- Arsyad Lincoln, Msc. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999.
- Azharudi Latift, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Belladina Sannia, “Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Di Desa Program Dan Non-Program”, *Jiia, Volume 1 No. 1, Januari 2013*.
- Bintarto, *interaksi desa-kota dan permasalahannya*, bogor: Ghalia Indonesia, 1989.
- Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan* Jakarta: Raja grahapindo, 1986.
- Derpateman Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2005.
- Dewa K. “Struktur Penguasaan Lahan Dan Pendapatan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus Di Kabupaten Kapuas Dan Barito Selatan, Kalimantan Tengah)”, *jurnal penelitian, volume 1 No.3*.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2017.
- Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1999.
- Husodo, *Analisis Pengembangan Pertanian Karet*, Jakarta : Raja Grahapindo, 2004.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Iskandarini dkk, “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan)”, *Jurnal fakultas pertanian USU*.

- Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia* Jakarta :Rajagrafindo, 2012.
- Kasmir, *Kewirausahaan* Jakarta : Raja grafindo Persada, 2006.
- Mahyu Danil ,” Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomika Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh*, Vol IV No 7.9.
- Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah*, yogyakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Nadir dan mutmainnah, *analisis usaha perikanan nelayan patorani*, Makassar : Mediatam, 2018.
- Nasrun harun, *Fiqhi Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Quraish shihab, *wawasan Al-qur'an tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rachmat Syafei, *Fiqhi Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001
- Ranto Maloedyn Sitanggang, *Paduan Lengkap Beternak Itik* Medan : Agro Media Pustaka 2007.
- Richard Hornby, *Pengembangan Usaha*, Jakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya, 2010.
- Seokartawi, *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta:UI-Press, 1986.
- Sjafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011.
- Sukirno, *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo, Persada ,2007.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh)*, Jakarta: Sinar Baru, 1994.
- Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait. Cet keempat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Widjaya Abdi, *Konfigurasi Akad dalam Islam*, Makassar : Alauddin University Press, 2014.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : MA'LI

UMUR : 60 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak/buk?
Harga karet sekarang sekitar 7 ribuan
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Sebelum turun penghasilan sekitar 3 jutaan
Sesudah turun penghasilan 2 jutaan.
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sangatlah sulit, karena harga beras saja sekarang sudah naik ditambah lagi getah yang menurun jadi saya memikirkan bagaimana caranya untuk membiayai makan kami sehari-hari ditambah lagi suami saya yang tidak sehat lagi dan tidak bisa membantu saya untuk menggarap getah karet ataupun yang lainnya.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang, karena ditahu 2007 harga bahan pokok masih bisa disesuaikan dengan keungan kalau sekarang harga melambung tinggi
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
iya
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Yaitu dengan cara bercocok tanam atau berkebun sayuran
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?

9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Setau saya Tidak ada
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
Memberi pupuk urea setahun 2 kali dan membersihkan rumput-rumput yang ada disekitaran pohon karet
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Tidak ada juga
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
Sebenarnya tidak mencukupi tapi dicukup-cukupi saja
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
Yang paling rendah pernah diterima 6 ribu
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
12-22 ribu
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
Kalau sewajarnya yaa paling tinggi harga getah 20 ribuan ke atas dan minimalnya jangan turun dari dibawah 10 ribu.
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
Kalau rencana ada, cuman belum ada biaya.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : DAHLIANA TAMBAK

UMUR : 38 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?

Saya tidak tau berapa harga getah sekarang yang penting Rp2500/kg ke saya

2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?

Tidak, punya orang lain dan itupun bagi 3

3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?

Rp 950.000 perbulan sesudah harga getah turun

Rp 1400.000 perbulan sebelum harga getah turun

4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?

Sulit sekali, karena kan saya menggarap getah itu bukan punya saya dan bagi 3 pulak sudah harganya turun tentu bagian ke saya pun menurun sementara anak-anak saya semua suda beranjak dewasa dan keperluannya pun makin banyak. Sampai-sampai suami saya pun jarang ada dirumah kalau siang karena pergi mencari pekerjaan lainnya untuk menambah penghasilan keluarga kami.

5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sakarang atau tahun 2007?

Lebih sulit sekarang

6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?

Hanya bertani karet saja

7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?

Mencari pekerjaan yang lain agar bisa tercukupi kebutuhan sehari-hari

8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
Tidak tahu
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Tidak tahu
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
Setau saya beri pupuk aja
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Tidak ada
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
Dicukup-cukupi
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
Harga yang paling rendah pernah diterima Rp.2500
Harga paling tinggi yang pernah diterima Rp. 3500
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
Yang semestinya diberikan itu bagi 2 karena kepada petani karena mengingat kebutuhan hidup semakin hari semakin mahal
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
Tidak ada

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : MALIK SULAIMAN HASIBUAN

UMUR : 45 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
Ada dua macam harga getah ada Rp. 7500 getah bersih dan ada yang Rp. 7300 getah yang agak lembek
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Penghasilan sebelum turun : Rp 4.200.000
Penghasilan sesudah turun : Rp.3.600.000
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sangat sulit, karena yang biasa masih bisa belik ikan sekilo untuk lauk dirumah sekarang jangankan belik ikan sekilo setengah kilo aja sudah kadang-kadang harus mengutang ke pedagangnya.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang, karena hasil yang dicari perminggu habis dalam beberapa hari saja
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Ada yang lain yaitu bertani sawit
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Dicukup-cukupi saja, karena biasa masih belik ikan 1 kg dan sekarang setengah kilo saja sulit
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?

Ya kalau sekiranya merasa tidak cukup yaa mengutang saja

9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?

Tidak ada

10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?

Rajin memberi pupuk yang berkualitas

11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?

Tidak ada

12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?

Tidak mencukupi

13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?

Rp. 6500

14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?

Rp. 25000

15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?

Harga yang pantas iyalah Rp. 15000

16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?

Tidak ada, masih bertahan di bertani karet

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : MOUR LUBIS

UMUR : 53 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
Rp.7500
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Sebelum turun Rp. 1 juta
Sesudah turun Rp. 600 ribu
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sangatlah sulit karena penghasilan selama sebulan di kisaran harga 12 ribu per kilo saja kadang pas-pasan apalagi sekarang dengan harga 7500 perkilo malah lebih buruk lagi walaupun memang mata dipencaharian saya dibantu dengan jualan akan tetapi jualan saya pun menurun akibat harga getah menurun bahkan ada juga yang mengutang ke jualan saya.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang, karena dulu air getah nya masih banyak menetes kalau sekarang tidak lagi sebanyak dulu
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Tidak, dibantu dengan jualan
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Ya dengan berjualan saja
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?

Tergantung bagaimana lancarnya penjualan

9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?

Tidak ada

10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?

Membersihkan karet dari rumput-rumput liar dan memberi pupuk

11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?

Tidak ada

12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?

13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?

Rp. 6000

14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?

Rp. 23.000

15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?

Yang semestinya harga getah itu sekitar Rp. 1500

16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?

Tidak ada niatan untuk menggantinya

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : NURMIN

UMUR : 47 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
Rp. 7200
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Ada milik sendiri dan ada punya orang orang lain
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Sekarang pas harga turun : 1 juta
Dulu pas harga getah naik : 1,7 juta
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit sekali nak apa lagi saya kan single parent anak-anak udah mau dewasa tentu kebutuhannya pun semakin banyak.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sakarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Hanya bertani karet
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Terus menggarap tani karet
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Tidak ada
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?

Yang saya tau memberi pupuk urea

11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Tidak ada sama sekali
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
Masih bisa dipadakan
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
Rp. 4000
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
Rp. 19000
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
Yg sewajarnya harga getah nya 20 ribu
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
Tidak ada sama sekali

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : HAMNEL PULUNGAN

UMUR : 40 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
Harga saat getah sekarang ini berkisar 7 ribu
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Kalau lahan karet yang saya garap sekarang ini punya orang lain
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Sebelum turun : 1 juta
Sesudah turun : 800 ribu
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit sekali karena saya kan tidak punya karet sendiri yang saya garapkan punya orang otomatis kan pendapatannya menurun karena bagi 2 dengan pemilik kebun karet tersebut ditambah ada sebagian masyarakat tidak lagi mau melangsirkan getahnya ke saya, kata mereka uang nya sayang uang 10 ribu masih bisa untuk mengisi bensin.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sakarang atau tahun 2007?
Jauh lebih sulit sekarang karena daya beli saya tidak seimbang dengan harga getah sekarang
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Tidak juga, karena saya sering melangsir karet dan sawit masyarakat
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Saya lebih fokus melangsir karet dan sawit masyarakat
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?

Kalau hanya mengandalkan bertani karet tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup itu makanya saya mengambil kerja yang lain selain bertani karet

9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Kalau untuk informasi kenaikan tidak ada kalau harga naik sulit didapatkan
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
kita harus mampu memilih atau membedakan bibit unggul dan untuk perawatan cukup dengan pemberian pupuk tiga bulan sekali
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Sosialisai sampai saat ini tidak ada
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
5.800 ribu
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
22.000 ribu ditahun pemerintahan bapak sby
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
Yaa kalau semestinya iyalah 15.000
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : RIDWAN SALEH

UMUR : 41 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
7500
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Sebelum turun 1600 ribu
Sesudah turun 1 juta
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit sekali karena menurunnya harga getah tidak diimbangi dengan menurunnya harga bahan pokok malah naik. Untung ada tanah disamping rumah yang bisa ditanami sayur-sayuran cukuplah untuk sesaat.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sakarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Karet dan sawit
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Harus berhemat
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Kalau yang saya dengar ada isu-isu mau dinaikkan karena mau dijadikan aspal

10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
rajin-rajin diberi pupuk.
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Tidak pernah ada
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
2500 pernah ditahun 2002 tapi pada waktu itu masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
22 ribu
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
Seharusnya 15 ribu lah agar bisa memenuhi kebetuhan sehari-hari
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
Kalau diganti ada yaitu ke bertani sawit akan tetapi kalau untuk bertani lainnya tidak ada

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : BASAH HARAHAAP

UMUR : 57 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
7.200 tapi bagi 2
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Tidak, milik orang lain dan ada juga milik sendiri biarpun sedikit
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
900 ribu sebelum harga turun
650 ribu sesudah turun kadang mau turun lagi
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit sekali karena apa-apa sekarang mahal belum lagi yang pesta kan banyak seminggu kadang ada 2 kali jadi memikirkan parbajuannya lagi kek mana belum lagi biaya anak sekolah.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang lah karena harga beras mahal apa-apa sekarang pada naik harga getah nya turun kalau dulu enak harga masih murah dan masih bisa di jangkau dan lebih lagikan dulu banyak yg buka lahan baru jadi kami bisa berkebun menanam sayuran.
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
iya
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Berhemat lah, kadang kalau memang sudah habis duitnya palingan ngutang ke warung

8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
bapak?
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Saya tidak tahu
10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
Memberi pupuk
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Itu juga saya tidak tahu
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
Tidak cukup
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
6000 per kilo
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
21.000 ribu
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
15.000 lah bisa
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
tidak

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : DEVI SIREGAR

UMUR : 38 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak/bu?
7300 per kilo
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
1.100.000 dulu
Mau kadang 800.000 kadang turun
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit sekali karena banyak yang mau dipikirkan makan anak-anak lagi buat sekolah lagi belum lagi keperluan lainnya.
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Jelas lebih sulit sekarang, karena dulu kalau mau belik beras yang 10 kilo masih bisa, sekarang harus pintar-pintar mengeluarkan uang.
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Sangat bergantung pada karet
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
yaa harus berhematlah tidak acara lain
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
Dicukup-cukupkan
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?
Tidak ada

10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?
Hanya memberi pupuk saja
11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?
Tidak ada
12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?
Kadang cukup kadang tidak tapi lebih banyak tidak cukupnya.
13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?
6000 per kilo
14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?
22.000 perkilo
15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?
15 ribu jangan turunlah
16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?
Ada, tapi uangnya belum ada

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

NAMA : JULHAM NASUTION

UMUR : 32 TAHUN

1. Berapakah harga karet sekarang pak?
7000 perkilo
2. Apakah lahan karet yg bapak garap sekarang itu milik bapak atau punya orang lain?
Milik sendiri
3. Berapakah penghasilan bapak sebulan sebelum harga getah turun dan sesudah turun?
Kalau dulu itu sekitar 1.4 jutalah kalau sebulan sekarang ya tinggal 900 ribu kadang naik kadang turun
4. Sesulit apakah yang dirasakan bapak/ibu dengan menurunnya harga getah sekarang?
Sulit dek, karena sekarang kan harga bahan pokok naik belum harga pupuk naik karena abg kan sekarang lagi buka lahan karet juga, jadi untuk biaya perawatannya agak mahal
5. Jadi menurut bapak lebih sulit mana ketika harga getah turun sekarang atau tahun 2007?
Lebih sulit sekarang lah
6. Apakah penghasilan bapak hanya bergantung pada bertani karet?
Iya, hanya karet saja
7. Bagaimana bapak mensiasati kebutuhan sehari-hari pada saat harga getah sekarang turun?
Kalau kebutuhan sehari masih bisa lah ditutupi, karenakan anak-anak masih kecil-kecil semua.
8. Apakah dengan bertani selain karet dapat mencukupi kebutuhan hidup bapak?
9. Apakah ada isu-isu harga karet akan naik pada waktu dekat ini?

Tidak ada

10. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan hasil produksi karet?

memberi pupuk 3 bulan sekali dan rajin membersihkan rumput-rumput yang liar disekitar karet.

11. Apakah ada sosialisasi atau tanggapan pemerintah tentang menurunnya harga getah sekarang?

Tidak ada

12. Untuk kebutuhan pokok apakah dengan harga getah sekarang masih mencukupi?

Masih lah kalau sekarang

13. Berapakah harga getah paling rendah yang pernah bapak terima?

Paling rendah 6 ribu

14. Berapakah harga getah paling tinggi yang pernah bapak terima?

Sekitar 20 ribu dulu

15. Berapa harga yang semestinya diberikan ke petani dan berapa minimalnya?

15 ribu lah kalau bisa jangan turun lagi

16. Apakah ada niatan bapak untuk mengganti dari bertani karet ke bertani lainnya?

Ada niatan tapi belum sekarang

Lampiran Foto

Foto proses wawancara dengan informan



Wawancara dengan bapak malik hasibuan



wawancara dengan ibu mour lubis



Wawancara dengan ibu nurmin



Wawancara dengan ibu da'li



Wawancara dengan bapak annel pulungan



Wawancara dengan bapak ridwan saleh



Wawancara dengan ibu devi siregar



Wawancara dengan bapak julham



Wawancara dengan ibu basah dan dahliana